# PENGARUH BIAYA PRODUKSI UDANG WINDU (*Panaeus Monodon Fabricius*) BEKU TERHADAP PENDAPATAN PERUSAHAAN PT. MUSTIKA MINANUSA AURORA, TARAKAN - KALIMANTAN UTARA

**TUGAS AKHIR**


**Oleh :**

**HASNIAR SAPPE**
**1322050020**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PERIKANAN**
**JURUSAN AGRIBISNIS**
**POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKEP**

**2016**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH BIAYA PRODUKSI UDANG WINDU (*Panaeus Monodon Fabricius*)
BEKU TERHADAP PENDAPATAN PERUSAHAAN
PT. MUSTIKA MINANUSA AURORA,
TARAKAN-KALIMANTAN UTARA

TUGAS AKHIR

Oleh
HASNIAR SAPPE
1322050020

Tugas Akhir ini sebagai syarat untuk menyelesaikan studi pada
Program Studi Agribisnis Perikanan Jurusan Agribisnis
Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

| Pembimbing I, | Pembimbing II, |
|---|---|
| **Muhammad Ridwan, SE., M.Si** | **Megawati, S.Si., M.Si** |
| NIP. 19790605 200501 1 003 | NIP. 19750106 200003 2 002 |

Mengetahui :

| Direktur, | Ketua Jurusan, |
|---|---|
| **Dr. Ir. Darmawan, MP** | **Dr. Nur Alam kasim, S.Pi., M.Si** |
| NIP. 19670202 199803 1 002 | NIP. 19730620 200212 1 001 |

Tanggal Lulus : 22 Agustus 2016

# HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

| | | |
|---|---|---|
| Judul | : | Pengaruh Biaya Produksi Udang Windu (*Panaeus Monodon Fabricius*) Beku Terhadap Pendapatan Perusahaan PT. Mustika Minanusa Aurora, Tarakan – Kalimantan Utara |
| Nama Mahasiswa | : | Hasniar Sappe |
| Nim | : | 1322050020 |
| Program Studi | : | Agribisnis Perikananan |
| Jurusan | : | Agribisnis |

Menyetujui,

Tim Penguji :

| | | | |
|---|---|---|---|
| 1. | Muhammad Ridwan, SE., M.Si. | (Pembimbing I) | ( .....) |
| 2. | Megawati, S.Si., M.Si. | (Pembimbing II) | ( .....) |
| 3. | Subhan Effendi, SE., M.Si. | (Penguji I) | ( .....) |
| 4. | Andi Baso Adil Natsir, S.Pi., M.Si. | (Penguji II) | ( .....) |

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

**Dr. Nur Alam Kasim, S.Pi., M.Si.**
NIP. 19730620 200212 1 001

# PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pangkep,  Agustus 2016

Yang menyatakan,

**Hasniar Sappe**

# KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah pada junjungan kita Nabi besar Rasulullah Muhammad SAW.

Laporan ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada PT. Mustika Minanusa Aurora, Tarakan – Kalimantan Utara. Laporan ini selain untuk dijadikan sebagai bahan informasi terhadap para pembaca juga sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi di Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta Sappe Enre dan Rajanang Ilyas yang senang tiasa memberikan bantuan kepada penulis baik berupa moril maupun materil serta do'a yang tak pernah terputus sehingga meringankan langkah penulis dalam menyelesaikan laporan tugas akhir ini.

Penulis juga mengucapkan rasa hormat dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Muhammad Ridwan, SE. M.Si. selaku pembimbing I dan Megawati, S.Si., M.Si. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, saran dan motivasi kepada penulis hingga laporan ini dapat terselesaikan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. Ir. Darmawan, MP. Selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkep yang telah memberikan kesempatan sehingga dapat melanjutkan pendidikan.

2. Dr. Nur Alam Kasim, S.Pi., M.Si. selaku ketua Jurusan Agribisnis Politeknik Pertanian Negeri Pangkep yang telah memberikan dorongan dan motivasi selama menjadi mahasiswa jurusan Agribisnis.
3. Fieyono Fiu selaku Direktur PT. Mustika Minanusa Aurora, Fredi Ambasalu selaku HRD & GA, Armansayah selaku Assisten QC Manager, Johannes selaku QC Supervisor, Halim Rahman dan Heri Susanto selaku pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan dan bimbingan pada saat melaksanakan penelitian, serta para staf pengawai dan karyawan perusahaan yang turut membantu dalam memperoleh ilmu maupun informasi yang penulis butuhkan.
4. Subhan Effendi, SE., M.Si selaku penguji I dan Andi Baso Adil Natsir, S.Pi. M.Si. selaku penguji II yang senantiasa memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun.
5. Seluruh dosen serta pegawai dan teknisi jurusan Agribisnis yang telah membimbing dan mengajarkan ilmu selama ini.
6. Sahabat-sahabat serta teman-teman dari Jurusan Agribisnis khususnya angkatan XXVI yang telah memberikan motivasi dan mengajarkan arti kebersamaan.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya dapat menyempurnakan laporan tugas akhir ini. Akhir kata semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri.

Pangkep, Agustus 2016

**Penulis**

# DAFTAR ISI

Hal.

HALAMAN SAMPUL ..... i

HALAMAN PENGESAHAN ..... ii

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI ..... iii

HALAMAN PERNYATAAN ..... iv

KATA PENGANTAR ..... v

DAFTAR ISI ..... vii

DAFTAR TABEL ..... ix

DAFTAR GAMBAR ..... x

DAFTAR LAMPIRAN ..... xi

INTISARI ..... xii

ABSTRACT ..... xiii

**BAB I. PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang ..... 1

1.2 Perumusan Masalah ..... 4

1.3 Tujuan Penelitian ..... 4

1.4 Manfaat Penelitian ..... 5

**BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Klasifikasi dan Morfologi Udang Windu ..... 6

2.2 Biaya ..... 9

2.3 Biaya Produksi ..... 10

2.4 Pendapatan ..... 12

2.5 Analisis Regresi Linier Sederhana ..... 16

**BAB III. METODE KEGIATAN**

3.1 Waktu dan Tempat..... 18
3.2 Jenis dan Sumber Data ..... 18
3.3 Metode Pengumpulan Data ..... 18
3.4 Metode Analisis Data ..... 19
3.5 Defenisi Operasional dan Batasan Variabel ..... 20

**BAB IV. KEADAAN UMUM DAN LOKASI PERUSAHAAN**

4.1 Sejarah Perusahaan ..... 22
4.2 Letak Perusahaan ..... 23
4.3 Fasilitas Perusahaan..... 24
4.4 Struktur Organisasi ..... 25

**BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

5.1 Variabel Operasional yang Mendukung ..... 29
5.2 Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan Perusahaan pada PT. Mustika Minanusa Aurora, Tarakan ..... 31
5.3 Analisis Regresi Linier Sederhana ..... 36

**BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

6.1 Kesimpulan..... 39
6.2 Saran ..... 39

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

# DAFTAR TABEL

Hal.

Tabel 1.1 Peningkatan Ekspor Udang Windu Tahun 2011-2015 ..... 2

Tabel 5.1 Jumlah Biaya Produksi dan Pendapatan Perusahaan/Tahun..... 31

Tabel 5.2 Variabel Bebas dan Variabel Terikat..... 37

# DAFTAR GAMBAR

Hal.

Gambar 1.1 Morfologi Udang Windu (*Penaeus Monodon Fabr*.) ..... 6

Gambar 3.1 Aliran Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Perusahaan ..... 20

# DAFTAR LAMPIRAN

Hal.

Lampiran I. Struktur Organisasi ..... 41

Lampiran II. Produksi Kelompok Udang..... 42

Lampiran III. Investasi ..... 43

Lampiran IV. Penyusutan..... 49

Lampiran V. Biaya Variabel ..... 55

Lampiran VI. Produksi Perusahaan ..... 57

# INTISARI

**Hasniar Sappe, 1322050020.** Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Perusahaan di PT. Mustika Minanusa Aurora, Tarakan-Kalimantan Utara (dibimbing oleh Muhammad Ridwan dan Megawati).

Peningkatan pendapatan perusahaan sangat dipengaruhi oleh besarnya biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan sehingga dapat menghasilkan produk udang beku yang sesuai dengan permintaan negara buyer baik dari segi pengujian organoleptik maupun segi kebersihan produk udang windu beku.

Kegiatan produksi pada suatu perusahaan sebagai upaya yang dilakukan dengan memperhatikan efisiensi biaya produksi dalam meningkatkan pendapatan perusahaan agar perusahaan dapat tetap berproduksi dan menjadi salah satu perusahaan penghasil produk udang beku di Indonesia. Tugas akhir ini disusun berdasarkan kegiatan pengalaman kerja praktik mahasiswa yang dilaksanakan dari tanggal 12 Januari sampai 02 April 2016 di PT. Mustika Minanusa Aurora, Tarakan-Kalimantan Utara. Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan perusahaan pada PT. Mustika Minanusa Aurora, Tarakan-Kalimantan Utara.

Metode pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu mencari data secara langsung dari perusahaan melalui observasi, tanya jawab dan studi pustaka yakni data-data yang diperoleh dari berbagai buku atau literatur lain yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi. Dari hasil kegiatan yang dilakukan terlihat adanya perbedaan pendapatan perusahaan dari tahun ke tahun. Hal ini terlihat dari hasil data pendapatan perusahaan dari tahun 2010 sampai tahun 2015. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dapat disimpulkan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan dengan model regresi sederhana Y = 31.207.354.901 + 7,31 X yang artinya setiap pengeluaran Rp.1 untuk biaya produksi maka akan memperoleh tambahan Rp.7,31 pendapatan.

---

*Kata kunci : Biaya, Biaya produksi, Pendapatan*

## ABSTRACK

**Hasniar Sappe, 1322050020.** Production Cost Impact Against Company Income PT. Mustika Minanusa Aurora, Tarakan - North Borneo (Supervised by Muhammad Ridwan and Megawati).

The increase in revenue the company is affected by the amount of production costs incurred by the company so that it can produce frozen shrimp products in accordance with the country's demand in terms of both buyer and organoleptic testing in terms of hygiene products frozen black tiger shrimp.

Production activities in the company as the efforts made by taking into account the production cost efficiency in increasing revenues for the company to remain productive and become one company producing frozen shrimp products in Indonesia. The final task is based on practical work experience student activities are carried out from January 12 until April 2, 2016 in PT. Mustika Minanusa Aurora, Tarakan - North Borneo. The purpose of this paper is to know how to influence production costs on the company's earnings at PT. Mustika Minanusa Aurora, Tarakan - North Borneo.

Methods of data collection is by looking for the data directly from the company through observation, discussion and the literature data obtained from books or other literature relating to the problems encountered. From the results of the activities carried out visible differences in the company's revenue from year to year. This company's revenue data is from 2010 to 2015. Based on a simple regression analysis can be concluded that production costs affect the earnings of companies with a simple regression model Y = 31,207,354,901 + 7.31 X which means every expenditure Rp.1 for the cost of production will receive additional revenue Rp.7,31.


---

*Key words : Cost, Cost of production, income*

# BAB I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara maritim dengan mempunyai banyak wilayah lautan. Sehingga dengan wilayah yang luas ini dapat dimanfaatkan karena adanya sumberdaya alam yang terkandung didalamnya. Selain itu, adanya pantai yang panjang mandukung keanekaragaman dari sumber daya alam yang terkandung didalamnya dan didukung tata letak dari negara Indonesia yang terdiri dari beribu-ribu pulau kecil dan besar yang didalamnya. Indonesia sebagai Negara kepulauan yang terdiri dari 17.508 pulau besar dan pulau kecil dengan garis pantai 81.000 km, yang memiliki sumber kekayaan alam yang melimpah dan cukup potensial di bidang perikanan. Oleh karena itu, sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan dapat menambah devisa Negara.

Perusahaan perikanan adalah suatu kegiatan perekonomian yang memanfaatkan sumber daya alam perikanan dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kesejahteraan masyarakat dengan mengoptimalisasikan dan memelihara produktivitas sumber daya perikanan dan kelestarian lingkungan. Sumber daya perikanan dapat dipandang sebagai suatu komponen dari ekosistem perikanan yang berperan sebagai faktor produksi yang diperlukan untuk menghasilkan suatu output yang bernilai ekonomi masa kini maupun masa mendatang. Di sisi lain, sumber daya perikanan bersifat dinamis, baik dengan ataupun tanpa intervensi manusia. Sebagai ilustrasi pada sumber daya perikanan tangkap secara sederhana dinamika stok ikan ditunjukkan oleh

keseimbangan yang disebabkan oleh pertumbuhan stok, baik sebagai akibat dari pertumbuhan individu (*individu growth*) maupun oleh perkembangbiakan (*recruitment*) stok itu sendiri.

Tujuan mendirikan sebuah perusahaan perikanan tidak lain adalah untuk memperoleh keuntungan yang dapat di pergunakan untuk kelangsungan hidup. Kemajuan dan perkembangan perusahaan akan membawa akibat bagi pembangunan itu sendiri baik positif maupun negatif. Dikalangan perusahaan itu sendiri, perkembangan dan kemajuan dunia usaha telah membawa kearah persaingan yang semakin ketat, sedangkan usaha untuk mencapai laba tak bisa di pisahkan dari masalah penjualan, peningkatan penjualan yang tinggi belumlah berarti mendapatkan laba yang besar.

Salah satu komoditas perikanan indonesia yang sampai sekarang masih menjadi primadona adalah udang. Udang merupakan salah satu sumber daya hayati laut yang tersedia hampir di seluruh perairan Indonesia dan merupakan komoditas andalan ekspor Indonesia yang setiap tahunnya mengalami peningkatan pangsa pasar ekspor ke negara-negara tujuan. Negara yang menjadi tujuan ekspor adalah negara Jepang, Amerika Serikat, dan Uni Eropa (Departemen Pertanian 2009). Adapun data peningkatan ekspor udang windu di Indonesia mulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 disajikan pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1 Peningkatan Ekspor Udang Windu Tahun 2011-2015**

| Tahun | Jumlah produksi udang (ton) |
|---|---|
| **2011** | 400.385 |
| **2012** | 457.600 |
| **2013** | 639.589 |
| **2014** | 660.000 |
| **2015** | 785.900 |

*Sumber : Kementerian Kelautan Perikanan (KKP), 2016*

Perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan melakukan kegiatan rutin produksi untuk menghasilkan suatu barang atau produk. Kegiatan produksi dimulai dari pembelian bahan-bahan, membayar upah tenaga kerja untuk mengolah bahan-bahan dan mengeluarkan biaya-biaya yang diperlukan sehingga bahan-bahan tersebut dapat diubah menjadi produk jadi yang siap untuk dijual guna memperoleh pendapatan maupun keuntungan (laba). Sebagian laba yang diperoleh dari setiap hasil penjualan akan digunakan kembali untuk kegiatan usaha perusahaan.

Kenaikan biaya produksi lebih banyak memberikan dampak negatif bagi para produsen karena dengan kenaikan tersebut, mereka dipaksa untuk melakukan pilihan sulit seperti menaikkan harga jual produk, pengurangan kuantitas penjualan produk, dan penggunaan bahan baku produksi dengan kualitas yang lebih rendah, itu semua mereka lakukan dengan berbagai resiko, seperti menurunnya hasil penjualan produk karena ditinggalkan konsumen, dan lain-lain, namun hal itu harus tetap dilakukan untuk menjaga kelangsungan hidup usaha produksinya. Rencana manajemen mengenai kegiatan perusahaan dimasa yang akan datang pada umumnya dituangkan dalam anggaran, yang sebagian berisi taksiran pendapatan yang akan diperoleh dan biaya yang akan dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan tersebut dengan mengadakan analisis secara langsung. Informasi yang tercantum dalam anggaran, manajemen akan menemui kesulitan untuk memahami hubungan antara biaya, volume dan laba.

Perusahaan PT. Mustika Minanusa Aurora merupakan perusahaan pengolahan udang beku yang melakukan kegiatan produksi untuk mengelola bahan baku menjadi produk udang beku. Perusahaan-perusahaan ini berusaha

untuk mencapai pendapatan maupun keuntungan yang maksimum. Untuk memperoleh pendapatan yang maksimum, setiap perusahaan harus dapat meningkatkan kegiatan/volume produksinya. Di sisi lain, apabila volume produksi meningkat, maka akan berpengaruh pada biaya produksi, yang berarti biaya produksi yang dibutuhkan untuk membuat produk akan lebih besar. Dengan kata lain, semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan maka jumlah produksi yang dihasilkan juga akan semakin besar yang pada nantinya meningkatkan potensi pendapatan perusahaan. Sebaliknya jika biaya produksi yang meningkat namun tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan justru akan menekan laba yang bisa diperoleh perusahaan atau bahkan meningkatkan kerugian bagi perusahaan. Kenaikan biaya produksi pada perusahaan pengolahan udang beku ini akan mengakibatkan pendapatan perusahaan juga ikut meningkat.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan yakni :

Apakah biaya produksi udang windu beku berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan PT. Mustika Minanusa Aurora, Tarakan - Kalimantan Utara?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari rumusan masalah yang telah diuraikan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi udang windu beku terhadap pendapatan perusahaan PT. Mustika Minanusa Aurora, Tarakan - Kalimantan Utara.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penulisan tugas akhir ini adalah :

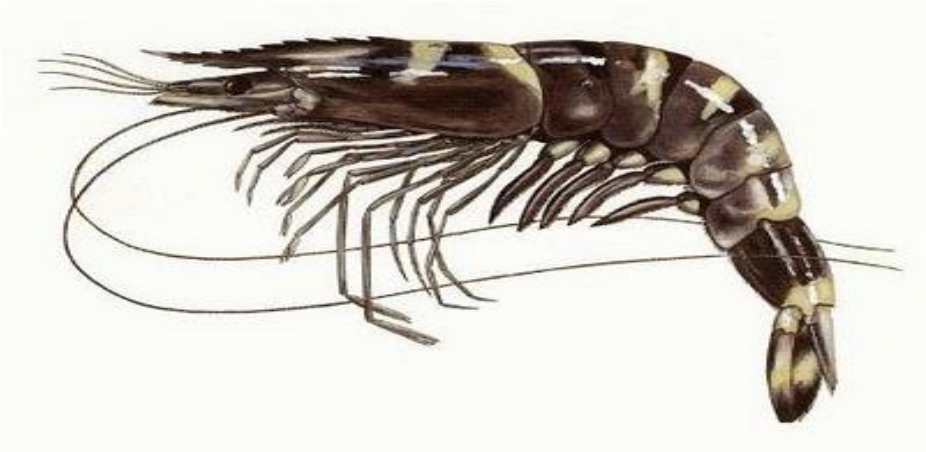
a. Bagi penulis, hasil laporan ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang produksi
b. Bagi Instansi, hasil laporan ini diharapakan menjadi salah satu masukan atau bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan penentuan kegiatan produksi yang tepat untuk meningkatkan jumlah pendapatan pada perusahaan pengolahan
c. Bagi pihak lain, hasil laporan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pengembangan ilmu pengetahuan terutama pada pendekatan dari kegiatan produksi khusunya biaya produksi yang berkaitan dengan peningkatan jumlah pendapatan pada PT. Mustika Minanusa Aurora, Tarakan- Kalimantan Utara.

# BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Klasifikasi dan Morfologi Udang Windu

Udang merupakan salah satu produk perikanan yang istimewa, memiliki aroma spesifik dan mempunyai nilai gizi cukup tinggi. Menurut Agung (2007) dalam dunia internasional, udang windu dikenal dengan nama *black tiger, tiger shrimp,* atau *tiger prawn.* Adapun Udang Windu di klasifikasikan sebagai berikut:

Kingdom : Animalia
Phyllum : Arthropoda
Sub phyllum : Mandibulata
Class : Crustaceae
Sub class : Malacostraca
Ordo : Decapoda
Sub Ordo : Natantia
Family : Panaeidae
Genus : Panaeus
Spicies : *Panaeusmonodon Fabricus*



**Gambar 1.1 Morfologi Udang Windu (*Penaeus monodon Fabr.*)**.

Secara morfologi, tubuh udang windu (*Panaeus monodon Fabr*.) terbagi menjadi dua bagian, yaitu bagian kepala yang menyatu dengan dada (*Cephalothorax*) dan bagian badan (*abdomen*) yang terdapat ekor di bagian belakangnya. Bagian tubuhnya terdiri dari beberapa ruas (*segmen*). *Cephalothorax* terdiri dari 13 ruas, yaitu kepalanya sendiri 5 ruas dan dadanya 8 ruas, sedangkan bagian perut terdiri atas 6 segmen dan 1 telson. Setiap ruas tubuh memiliki kaki sepasang (Agung, 2007).

Udang Windu (*Panaeus monodon Fabr*.) memiliki sifat-sifat dan ciri khas yang membedakan dengan udang-udang yang lain. Udang Windu bersifat *Euryhaline,* yaitu secara alami bisa hidup di perairan berkadar garam dengan rentang yang luas, yaitu 5-45%. Kadar garam yang ideal untuk pertumbuhan udang windu adalah 19-35%. Sifat lain yang juga menguntungkan adalah ketahanannya terhadap perubahan suhu yang dikenal sebagai *eurythemal* (Agung, 2007) (http://laodekhairummastufpik.blogspot.com)

Udang merupakan bahan makanan yang bernilai tinggi dan digemari banyak orang, baik didalam negeri maupun di luar negeri. Penilaian tersebut didasarkan atas nilai komersial dan nilai gizinya. Udang sangat digemari oleh konsumen Negara maju karena kolestrolnya yang rendah daripada hewan mamalia, maupun rasanya yang sangat gurih ini terbukti dagingnya mempunyai kelebihan pada kandungan asam aminonya daripada daging hewan darat. Serta kandungan asam amino tirosin, triptofan dan sistein lebih rendah. (Hadiwiyoto, 1993).

Ordo decapoda umumnya hidup di laut, beberapa di air tawar dan sedikit di darat. Udang yang banyak terdapat di Indonesia yang memiliki nilai ekonomis tinggi antara lain udang windu (*Penaeus monodon Fabr*.), udang vannamei

(*Penaeus vannamei*) dan udang dogol (*Metapenaeus monoceros*). Sedangkan udang air tawar yang memiliki nilai ekonomis tinggi antara lain udang galah (*Macrobranchium rosenbergii*), udang kipas (*Panulirus sp)* dan udang karang (*Lobster*).

Udang yang diperdagangkan di dunia dikenal mempunyai berbagai ragam spesies. Keragaman itu dapat dibagi atas habitat asalnya. Bardasarkan asal habitatnya dapat dibagi menjadi 3 kelompok besar, yaitu:

a. Spesies Udang Laut Dingin, kelompok spesies ini berasal dari dan hidup di laut dingin. Pertumbuhan lambat dan bentuk tubuh lebih kecil daripada udang yang berasal dari daerah tropika.
b. Spesies Udang Laut Tropika, kelompok spesies ini berasal dan hidup di perairan pantai daerah tropika serta memilki ukuran yang lebih besar.
c. Spesies Udang Air Tawar, kelompok spesies ini hidup di danau,sungai dan di budidayakan di tambak daerah tropika.

Menurut Hadiwiyoto (1993), udang yang mempunyai nilai ekonomis tinggi biasanya ditangkap di daerah lautan yang tidak begitu dalam, tetapi banyak pula udang-udangan yang dibudidayakan sebagai udang-udang tambak, seperti misalnya udang galah. Daerah laut yang biasanya menghasilkan udang adalah laut sepanjang pantai utara jawa, sekitar cilacap, Kalimantan, Sulawesi, Laut Maluku dan Pantai barat Sumatera. Sementara budidaya udang tambak banyak dijumpai didaerah pantai-pantai Sidoarjo, Cilacap, Jepara, Pasuruan sampai Panarukan, Pantai Utara Jawa Barat, Sulawesi dan Sumatera.

PT. Mustika Minanusa Aurora, Tarakan- Kalimanatan utara bergerak dalam bidang pembekuan udang yang memanfaatkan nilai jual udang windu dengan

menjadikan udang windu dalam bentuk udang beku dengan berbagai size, ukuran, bentuk dan jenis dimana hasil dari proses produksinya akan dipasarkan ke luar negeri. Produksi untuk kelompok udang di perusahaan ini adalah : udang *Black Tiger*, udang *White*, udang *Sea Pink*, udang *Black Pink*, udang *yellow*, udang *cat*, udang *river shrimps*, sedangkan kelompok hasil proses produksinya yaitu : HO, HL, PD, PUD, PTO, PND, Butterfly PTO, Nobashi, EBI, Depend or Order. Semua hasil proses produksi 100 % untuk ekspor. Negara tujuan ekspor ke Jepang, Thaiwan, Hong Kong, Red China, Europa, Amerika Serikat dan lain-lain.

## 2.2 Biaya

Biaya merupakan salah satu kunci keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Hal ini disebabkan biaya sangat menentukan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Adapun pengertian biaya menurut para ahli akan dijabarkan berikut ini :

a. Biaya adalah aliran dana atau sumber daya yang dihitung dalam satuan moneter yang dikeluarkan guna memenuhi pengeluaran perusahaan atau sering disebut beban perusahaan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Kartadinata Abas, 2001:12) (http://www.landasanteori.com)
b. Biaya adalah Penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus kas atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.
c. Menurut Nafarin (2004 : 379) Biaya (Cost) adalah nilai sesuatu yang dikorbankan yang diukur dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva yang diimbangi dengan pengurangan aktiva atau penambahan utang atau modal.

d. Menurut Purba, dan radiks (2006:209.), *Tentative set of Broad Accounting Principles Enterprise*, biaya dinyatakan sebagai harga penukaran atau pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh manfaat. (http://www.landasanteori.com)

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan suatu pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi.

## 2.3 Biaya produksi

Biaya produksi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika suatu perusahaan akan menghasilkan suatu produksi. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan tentu menginginkan keuntungan yang besar dalam setiap usaha produksinya. Oleh karena itu diperlukannya suatu pemahaman tentang teori-teori biaya produksi agar suatu perusahaan dapat memperhitungkan biya-biaya yang akan dikeluarkan untuk menghasilkan suatu output barang. Adapun beragam pengertian biaya produksi menurut para ahli akan dijabarkan berikut ini :

a. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual (Mulyadi, 2012:14)
b. Biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa (Hansen dan Mowen,2002:24) (http://www.kompasiana.com)
c. Biaya Produksi adalah semua biaya yang berkaitan dengan produk (barang) yang diperoleh, dimana didalamnya terdapat unsur biaya produk berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (M.Nafarin, 2004: 497).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah biaya-biaya yang digunakan selama proses produksi yang digunakan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang jumlahnya lebih besar dibandingkan dengan jenis biaya lain.

Charles T. Horngren (1993:75) biaya produksi dapat meliputi unsur-unsur sebagai berikut:

a. Bahan Baku Langsung (Direct Material) Semua bahan baku yang secara fisik bisa diidentifikasi sebagai bagian dari barang jadi dan yang dapat ditelusuri pada barang jadi itu dengan cara yang sederhana dan ekonomis.
b. Tenaga kerja langsung (Direct Labour) Tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu.
c. Overhead pabrik (Factory Overhead) Terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu. Overhead pabrik biasanya memasukkan semua biaya manufaktur kecuali bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. Elemen-elemen dari biaya Overhead Pabrik yaitu : Biaya bahan baku tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya depresiasi dan amortisasi aktiva tetap, biaya reparasi dan pemeliharaan mesin biaya listrik dan air pabrik biaya asuransi pabrik Operasi lain-lain. (https://dyasandriyas007.wordpress.com)

Adapun Tujuan Penentuan Biaya Produksi Pada dasarnya perusahaan bertujuan untuk mendapatkan laba dengan memperoleh pendapatan dan membandingkannya dengan pengorbanan yang dilakukan. Untuk mengetahui

seberapa besar laba yang diperoleh diperlukan suatu ukuran yanga baik dari pendapatan maupun pengorbanan yang telah dilakukan. Beberapa tujuan dari penentuan biaya produksi:

a. Untuk menetapkan jumlah biaya produksi secara tepat bukti transaksi yang berkaitan dengan pengeluaran biaya dikumpulkan dan digunakan sebagai dasar pencatatan atas terjadinya biaya.
b. Pengumpulan bukti, pencatatan dan penentuan atas terjadinya biaya produksi yang tepat akan menghasilkan penetapan biaya produksi yang tepat.
c. Membantu manajemen mengadakan pengendalian biaya yang tepat Adanya pengumpulan bukti transaksi, pencatatan dan penentuan biaya produksi yang tepat akan memudahkan pihak manajemen melakukan pengawasan dan pengendalian atas biaya yang keluar untuk melakukan produksi.
d. Membantu manajemen dalam pengambilan keputusan jangka pendek Pengambilan keputusan yang berkaitan dengan biaya produksi meliputi pembelian bahan baku, pembelian mesin atau alat produksi,menentukan harga jual dan untuk menentukan keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan. (Dian Hana Tresnasari Ayu) (https://dyasandriyas007.wordpress.com)

## 2.4 Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari suatu aktivitas yang dilakukannya, dan kebanyakan aktivitas tersebut adalah aktivitas penjualan produk dan atau penjualan jasa kepada konsumen. Kata pendapatan dalam dunia bisnis bukanlah hal yang asing. Bagi investor, pendapatan tidak terlalu penting jika dibandingkan dengan keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang akan diterima setelah dikurangi dengan

pengeluaran. Adapun pengertian pendapatan menurut para ahli akan dijabarkan berikut ini :

a. Pendapatan merupakan jumlah yang dibebankan kepada langganan atas barang dan jasa yang dijual, dan merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah perusahaan, karena pendapatan akan dapat menentukan maju-mundurnya suatu perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan yang diharapkannya. Pendapatan pada dasarnya diperoleh dari hasil penjualan produk atau jasa yang diberikan.
b. Pendapatan (revenue) dapat didefenisikan secara umum sebagai hasil dari suatu perusahaan. Pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan. Mengingat pentingnya sangat sulit mendefenisikan pendapatan sebagai unsur akuntansi pada dirinya sendiri. Pada dasarnya pendapatan adalah kenaikan laba. Seperti laba pendapatan adalah proses arus penciptaan barang atau jasa oleh suatu perusahaan selama suatu kurun waktu tertentu. Umumnya, pendapatan dinyatakan dalam satuan moneter (uang). menurut Theodurus M. Tuanakotta, dalam buku "Teori Akuntansi" (2000,152) (http://pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id)
c. Pendapatan adalah salah satu aktiva lancar yang penting, karena menyangkut kegiatan operasi perusahaan. Pendapatan merupakan bagian yang penting baik untuk perusahaan jasa maupun perusahaan perdagangan.
d. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam buku "Standar Akuntansi Keuangan", pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk

itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang berasal dari konstribusi penanaman modal.

e. Menurut Theodorus M. Tuanakotta dalam buku "Teori Akuntansi" (2000), pendapatan adalah inflow of assets kedalam perusahaan sebagai akibat penjualan barang dan jasa. (http://pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id)

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah suatu jumlah yang diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan antara lain :

1. Kualitas sumber daya manusia

   Negara yang memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkulitas tinggi tentu akan memiliki pendapatan nasional yang tinggi pula. Jepang dikenal sebagai negara yang memiliki kualitas SDM yang tinggi. Walaupun jepang tidak banyak potensi sumber daya alam jika dibandingkan dengan Indonesia, tetapi karena kualitas SDM-nya tinggi maka jepang mampu menghasilkan pendapatan nasional yang tinggi pula sehingga tergolong sebagai negara maju.

2. Potensi sumber daya alam

   Negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah jika dikelola dengan baik akan menghasilkan pendapatan nasional yang tinggi. Seperti halnya Indonesia, sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam tentu akan memiliki pendapatan nasional yang tinggi, seandainya potensi sumber daya alam dikelolah dengan baik dan bertanggung jawab.

3. Jumlah modal yang digunakan

   Jika suatu negara memiliki modal yang cukup untuk mengolah sumber daya alam yang tersedia, tentu pendapatan nasional negara tersebut akan meningkat. Sebaliknya, jika suatu negara kekurangan modal maka pendapatan nasioanal negara tersebut tidak optimal. Pada umumnya, jika suatu negara kekurangan modal (baik modal barang seperti mesin, maupun modal uang) maka negara tersebut akan mengundang investor asing untuk menanamkan modalnya, biasanya dalam bentuk pendirian perusahaan-perusahaan.

4. Tingkat teknologi yang digunakan

   Dengan teknologi sederhana, jumlah barang dan jasa yang dihasilkan relatif lebih sedikit. Akan tetapi dengan teknologi modern, jumlah barang dan jasa yang dihasilkan tentu lebih banyak. Dengan demikian, penggunaan teknologi yang lkebih modern akan meningkatkan perolehan pendapatan nasional.

5. Kebijakan pemerintah

   Kebijakan pemerintah sangat berpengaruh terhadap pencapaian pendapatan nasional. Jika suatu negara memiliki pemerintah yang bersih, berwibawa dan berkualitas maka pemerintah negara tersebut pasti akan membuat kebijakan-kebijakan yang tepat,baik kebijakan di bidang politik maupun ekonomi. Kebijakan-kebijakan yang tepat dan disertai pelaksanaan yang bertanggung jawab tentu akan berpengaruh pada baiknya pendapatan nasional.

6. Keadaan geografis dan geologis

   Suatu negara dengan latar belakang geografis dan geologis tertentu, beresiko mengalami bencana alam yang berulang setiap tahunnya. Bencana alam

seperti gempa bumi, angin topan, banjir yang terjadi berulang-ulang akan merusak sarana dan prasarana yang ada. Kerusakan tersebut tentu berdampak pada berkurangnya pencapaian pendapatan nasional. Sebaliknya, negara yang tidak pernah (jarang) tertimpa bencana alam, tidak akan mengalami kerusakan-kerusakan yang berakibat pada berkurangnya pendapatan nasional.

7. Konsumsi, tabungan, dan investasi

   Berdasarkan pendekatan pengeluaran khusus, untuk perekonomian tertutup sederhana, yaitu perekonomian yang belum melibatkan hubungan dengan luar negeri (ekspor dan impor) dan belum melibatkan kegiatan pemerintah, pendapatan nasional yang hanya terdiri dari konsumsi (C) dan tabungan (S). Hal ini berarti, pendapatan nasional yang diterima masyarakat hanya digunakan untuk konsumsi dan menabung.

## 2.5 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh melalui frekuensi aktifitas produksi produk dengan variabel bebas yaitu biaya produksi di dalamnya terdapat beberapa indikator diantaranya biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Sedangkan variabel terkait yaitu pendapatan perusahaan yang ada di PT. Mustika Minanusa Aurora, Tarakan-Kalimantan Utara.

Hasil perhitungan tersebut digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh perusahaan yang bersangkutan. Adapun teknik statistik inferensial yang digunakan untuk analisis data adalah regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel indepeneden

(X) dengan satu variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini satu variabel independen (X) yaitu biaya produksi sedangkan satu variabel dependen (Y) yaitu pendapatan perusahaan.

# BAB III. METODE KEGIATAN

## 3.1 Waktu dan Tempat

Kegiatan Penelitian Tugas Akhir ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan yang dirangkaikan dengan kegiatan Pengalaman Kerja Praktek Mahasiswa (PKPM), yaitu mulai pada tanggal 12 Januari sampai dengan 02 April 2016 di PT. Mustika Minanusa Aurora, Tarakan - Kalimantan Utara.

## 3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini, yaitu :

a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari keterangan langsung yang diberikan oleh sumber pertama dari hasil pengamatan langsung maupun wawancara dengan pihak perusaahaan yang berkaitan dengan masalah yang ingin diketahui.
b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari PT. Mustika Minanusa Aurora-Tarakan berupa informasii tulisan dan bahan dokumentasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti serta buku-buku referensi lainnya yang berhubungan dengan masalah yang ingin diketahui.

## 3.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diinginkan dalam penulisan laporan ini, maka pengumpulan data dilakukan dengan cara, yakni :

a. Pengamatan Langsung, yakni mengikuti proses kegiatan atau melakukan pengamatan secara langsung yang dibarengi dengan pencatatan secara sistematik terhadap objek yang ingin diketahui.

b. Studi Pustaka, yakni pengambilan data atau bahan yang bersumber dari literatur-literatur berupa arsip yang ada pada kantor PT. Mustika Minanusa Aurora-Tarakan, artikel dan buku atau karya ilmiah yang menunjang isi dari laporan tugas akhir ini.

### 3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ada, digunakan analisis regresi linier sederhana dimana variabel x merupakan biaya produksi dan variabel y merupakan pendapatan perusahaan. Berikut ini rumus regresi linier sederhana :

$Y = a + b\,(x)$ ..... (3.1)

Keterangan :

Y = Variabel dependent ( pendapatan)

a = Konstanta

b = Koefisien variabel Independent (koefisien arah regresi linier)

x = Variabel independent (Biaya Produksi)

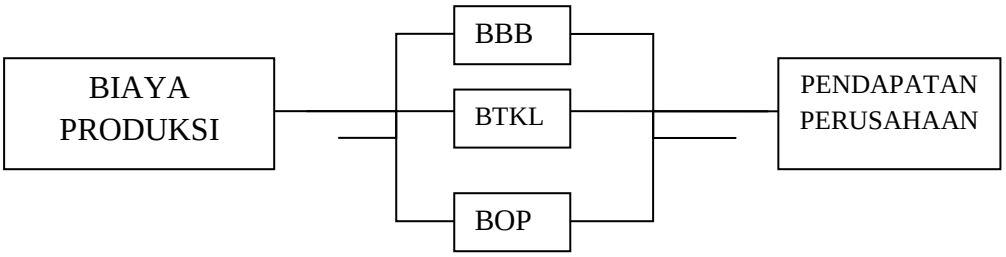
**1. Variabel X (Biaya produksi)**

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang digunakan selama proses produksi yang digunakan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang jumlahnya lebih besar dibandingkan dengan jenis biaya lain.

**2. Variabel Y (Pendapatan)**

Pendapatan adalah suatu jumlah yang diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu, kepala bagian

produksi mempunyai tanggung jawab yang cukup berat, sebab bertanggung jawab menjamin jika pendapatan perusahaan mengalami peningkatan sehingga keuntungan perusahaan juga akan meningkat.




Gambar 3.1 Aliran Biaya produksi terhadap pendapatan perusahaan

### 3.5 Definisi Operasional dan Batasan Variabel

Definisi operasional yang digunakan pada laporan tugas akhir ini untuk menyamakan persepsi, antara lain :

1. Produksi adalah proses pembekuan udang windu untuk tujuan ekspor
2. Udang beku adalah udang yang telah disusun kedalam inner pan yang berbentuk persegi panjang dan diisi air sampai kepermukaan udang dan dibekukan menggunakan mesin BQF (*Block Quick Frozen*).
3. Analisis regresi sederhana adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur dua variabel yang dinyatakan dalam bentuk hubungan atau fungsi.
4. Variabel yang digunakan yaitu biaya produksi merupakan variabel X dan pendapatan perusahaan merupakan variabel Y

Selain defenisi operasional, batasan variabel yang digunakan pada laporan tugas akhir ini, antara lain :

1. Biaya produksi adalah biaya-biaya yang digunakan dalam proses produksi perusahaan. Unsur-unsur biaya produksi antara lain :
    a. Biaya Bahan Baku (BBB) merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membeli bahan baku untuk diproses menjadi produk udang beku
    b. Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL) merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar gaji karyawan atau tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi.
    c. Biaya Overhead Pabrik (BOP) merupakan berbagai macam biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang juga dibutuhkan dalam proses produksi.
2. Pendapatan adalah pemasukan perusahaan dari hasil penjualan produk udang beku yang dilakukan oleh perusahaan.